

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES BERBASIS
EKONOMI KREATIF DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH
KABUPATEN BANYUWANGI**

Restu Abdi Wardana

NPP. 31.0567

Asdaf Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: restuabdiwardana@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Mulyana, SE, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The author focuses on the problem of low community income and empowerment efforts by BUMDes in overcoming the lack of community awareness regarding the utilization of cultural tourism potential in Kemiren Village. **Purpose:** The aim of this research is to describe community empowerment through creative economy-based BUMDes and to determine the inhibiting factors as well as efforts to overcome the inhibiting factors. **Method:** This research uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Informants were determined using purposive sampling technique. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. As an analytical tool, researchers use the concept of community empowerment strategy according to Ismawan (1996). **Results:** From this research, it is known that community empowerment through BUMDes has gone quite well, seen from the human resource development program, group institutional development, community capital development, productive business development, and the provision of appropriate information. However, there are still obstacles such as lack of community participation, low economic conditions in the community, and a lack of human resources managing BUMDes. **Conclusion:** Community empowerment through creative economy-based BUMDes in Kemiren Village has gone well because the empowerment program by BUMDes has been implemented well. In order to improve the expected results, it is recommended that the program carried out focus on the cultural tourism potential of Kemiren Village.*

Keywords: *Community empowerment; Village Owned Enterprises (BUMDes); Creative Economy*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan rendahnya pendapatan masyarakat dan upaya pemberdayaan oleh BUMDes dalam mengatasi kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pemanfaatan potensi wisata budaya di Desa Kemiren. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis ekonomi kreatif dan untuk mengetahui faktor penghambatnya serta upaya untuk mengatasi faktor penghambatnya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagai alat analisis peneliti menggunakan konsep strategi pemberdayaan masyarakat menurut Ismawan (1996). **Hasil/Temuan:** Dari penelitian ini diketahui pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes sudah berjalan cukup baik dilihat dari program pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna. Akan tetapi masih terdapat hambatan seperti, kurangnya turut serta masyarakat, kondisi ekonomi masyarakat yang rendah, dan kurangnya sumber daya manusia pengelola BUMDes. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis ekonomi kreatif di Desa Kemiren sudah berjalan dengan baik karena program pemberdayaan oleh BUMDes telah dilaksanakan dengan baik. Guna meningkatkan hasil yang diharapkan disarankan agar program yang dilakukan berfokus pada potensi wisata budaya yang dimiliki Desa Kemiren. **Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat; Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); Ekonomi Kreatif

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat yang diakui secara hukum yang mempunyai batas wilayah, mempunyai kekuasaan untuk mengendalikan dan mengurus urusan pemerintahan, serta kemampuan untuk mewakili kepentingan masyarakat setempat melalui prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang ada. ditegakkan oleh sistem. penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Undang-undang ini dibuat dengan substansi, karena desa-desa di Indonesia berkembang pesat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, desa memerlukan perlindungan dan

pemberdayaan agar menjadi maju dan mampu mengatur dirinya sendiri secara mandiri, dengan tujuan akhir mewujudkan kehidupan masyarakat yang tentram, adil, dan sejahtera.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 mengatur sejumlah program pemerintah, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peraturan tersebut meliputi pendaftaran, pendataan dan pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan, serta pengadaan barang dan/atau jasa bagi Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa. Dalam melaksanakan pelayanan masyarakat, BUMDes, sebuah lembaga sosial, mengutamakan tujuan sosial. Selain itu, tujuan BUMDes sebagai badan usaha adalah menghasilkan pendapatan dengan menyediakan produk dan jasa (sumber daya lokal). Pendirian BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk mempercepat pembangunan desa, khususnya di bidang perekonomian.

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak diujung timur di Pulau Jawa dengan julukan "*the sunrise of java*". Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi memiliki luas sekitar 5.782,50 km² yang merupakan kabupaten terluas di Pulau Jawa. Karena luas daerahnya menjadikan Kabupaten Banyuwangi memiliki 25 kecamatan, dan 189 desa, serta 28 kelurahan. Banyaknya desa yang ada di Kabupaten Banyuwangi, membuat pemerintah daerah berupaya meningkatkan perekonomian masyarakatnya khususnya yang ada di daerah perdesaan terlebih dahulu. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi membentuk Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai acuan bagi seluruh desa di Banyuwangi dalam pembentukan serta pengelolaan BUMDes.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Desa kemiren merupakan salah satu desa di Kecamatan Glagah yang termasuk kedalam desa wisata karena merupakan tempat tinggal dari suku asli Banyuwangi yaitu suku Osing. Dengan adanya potensi budaya yang cukup kental membuat Desa Kemiren merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup diminati. Masyarakat Desa Kemiren mayoritas memiliki pekerjaan di sektor pertanian karena kondisi geografis desa yang subur dengan sistem pengairan yang baik tak heran banyak masyarakat bertumpu pada sektor pertanian. Akan tetapi, dengan potensi wisata yang ada seharusnya masyarakat Desa Kemiren dapat lebih meningkatkan pendapatan mereka karena tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian saja melainkan juga wisata.

Tercatat dalam BPS Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 masyarakat Desa Kemiren yang berprofesi sebagai petani berjumlah 716 orang dan buruh tani 163 orang, sedangkan masyarakat yang memiliki usaha homestay berjumlah 25 orang dan pemilik usaha warung makan berjumlah 6 orang. Dapat dilihat bahwa masyarakat bertumpu pada sektor pertanian sehingga potensi wisata budaya yang dimiliki Desa Kemiren belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu pemerintah desa membentuk BUMDes Jolo Sutro dalam Peraturan Desa Kemiren Nomor 03 Tahun 2016 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Kemiren.

BUMDes Jolo Sutro didirikan untuk dapat mengembangkan usaha yang dapat diikuti oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata budaya yang dimiliki Desa Kemiren. Adapun unit usaha yang dimiliki BUMDes Jolo Sutro saat ini adalah Paket Wisata Desa Kemiren, Pasar Kampung Osing, Homestay, dan Retribusi HIPPAM. Unit usaha tersebut nantinya akan dikelola oleh BUMDes dan dijalankan bersama masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memanfaatkan potensi wisata budaya di Desa Kemiren.

1.3. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik oleh dirinya maupun oleh peneliti lain sebagai acuan dan pandangan pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian dengan judul Peranan BUMDes Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul Yogyakarta yang dilakukan oleh Anggraeni dkk. (2016), menunjukkan bahwa bidang sosial dan ekonomi banyak berubah dengan hadirnya BUMDes. Meskipun BUMDes menghimpun Dana Asli Desa, namun masyarakat tidak mendapatkan manfaat langsung dari dana tersebut. Oleh karena itu, masyarakat menilai tidak banyak manfaat yang didapat jika memiliki BUMDes yang justru dapat meningkatkan kesejahteraan warga. Penelitian oleh Romi Saputra (2017) di Kabupaten Subang menunjukkan Peningkatan perekonomian dan pembangunan Desa Jalancagak sebagian besar disebabkan oleh BUMDes Jalancagak. Melalui penelusuran potensi sumber pendapatan desa, BUMDes mampu mewujudkan kemandirian desa. agar masyarakat mampu membiayai terlaksananya kegiatan desa.

Penelitian oleh Sarinah dkk. (2019) tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi oleh pemerintah desa pangandaran berdasarkan hasil wawancara, Pemerintah Desa Pangandaran belum melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dengan sebaik-

baiknya, menurut Ismawan (1996) dalam Mardikanto (2021) yang menyebutkan lima (lima) indikator kinerja program strategi pemberdayaan. Penelitian oleh Yoga Saputra (2019) tentang pengaruh BUMDes Ijen Lestari terhadap tingkat perekonomian masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memandang BUMDes bermanfaat. Dalam rangka memenuhi tujuan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Ijen Lestari salah satu inovasi pelayanan publik adalah pembentukan BUMDes yang fokus pada penguatan perekonomian daerah melalui pariwisata dan mengikutsertakan masyarakat lokal dalam pelaksanaannya. Penelitian oleh Azis Prasetyo, Ratna (2016) tentang peranan BUMDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pejambon menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang, karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum ada pada penelitian sebelumnya, Dimana penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Jolo Sutro dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kemiren. Berbeda dengan penelitian lainnya yang pemberdayaannya berfokus di BUMDes, pada penelitian ini pemberdayaan sepenuhnya kepada masyarakat. BUMDes bertugas sebagai pelaksana program pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat. Selain itu peneliti menggunakan konsep strategi pemberdayaan masyarakat menurut Ismawan (1996) dalam Mardikanto (2021) sebagai alat analisis yang didasarkan pada 5 (lima) dimensi, yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis ekonomi kreatif di Desa Kemiren dan untuk mengetahui faktor penghambatnya serta upaya untuk mengatasi faktor penghambatnya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Simangunsong (2016:83), “setiap penelitian kualitatif selalu bermula dari suatu masalah”. Dalam penelitian kualitatif, gagasan masalah pada dasarnya bersifat induktif. Laporan

akhir atau tesis yang terstruktur dengan baik dapat dicapai dengan mengawali permasalahan dan kemudian membandingkannya dengan konsep atau teori yang akan dijadikan alat analisis. Kegiatan penelitian tidak lepas dari data yang merupakan bahan mentah untuk mendeskripsikan topik penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:58) data adalah “fakta empiris yang dikumpulkan oleh penulis untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian”. Pada penelitian ini menggunakan data primer yakni dengan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan data sekunder yakni studi Pustaka (Moleong, 2007). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2013). Untuk analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984) dalam (Syahrudin, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis ekonomi kreatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan konsep strategi pemberdayaan masyarakat menurut Ismawan (1996) dalam Mardikanto (2021) yang membagi dimensi menjadi 5 (lima) yaitu pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna. Adapun hasil dan pembahasan dapat dilihat dalam subbab sebagai berikut.

3.1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam upaya pengembangan sumberdaya manusia dalam hal ini BUMDes Jolo Sutro memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kemiren mengenai pemanfaatan potensi desa yang dimiliki. BUMDes dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat dibantu oleh POKDARWIS Desa Kemiren

Tabel 1. Jenis Pelatihan di Desa Kemiren

No.	Kegiatan Pelatihan	Pelaksanaan
1.	Pelatihan pengelolaan <i>homestay</i> serta pemasaran digital kepada masyarakat pemilik <i>homestay</i>	13 Maret 2023
2.	Pelatihan pengolahan kopi bagi petani kopi	17 April 2023
3.	Pelatihan kerajinan bagi pemuda	09 Mei 2023
4.	Pelatihan pengemasan hasil panen kopi bagi petani kopi	23 Mei 2023

Sumber: Pemerintah Desa Kemiren, 2024

Apabila dilihat dari tabel pelatihan yang dilakukan oleh BUMDes bersama POKDARWIS dapat diketahui bahwa tidak semua pelatihan berhubungan dengan pengembangan wisata budaya yang menjadi bidang BUMDes. Hal ini menyebabkan pengembangan kapasitas sumberdaya manusia tidak terfokus dalam pengembangan wisata budaya saja. Oleh karena itu hasil yang diharapkan belum berjalan dengan maksimal.

3.2. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Pengembangan kelembagaan kelompok adalah upaya untuk memperkuat kekuasaan dan kemampuan masyarakat khususnya kelompok masyarakat kecil yang tidak memiliki keberdayaan baik dari faktor internal maupun eksternal. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Kemiren, BUMDes Jolo Sutro memberikan dukungan kepada masyarakat untuk membentuk dan menjalankan unit usaha dengan memanfaatkan potensi wisata budaya di Desa Kemiren. Untuk dapat mengembangkan kemampuan masyarakat tersebut BUMDes membentuk program bimbingan untuk pengelolaan unit usaha dibidang wisata budaya.

Dalam mengembangkan kekuatan masyarakat dalam menjalankan peranan dalam kehidupan dan untuk memnuhi kebutuhannya BUMDes berusaha untuk memberikan dukungan berupa bimbingan dan pendampingan kepada masyarakat yang ingin menjalankan usaha dibidang wisata budaya. Dalam hal ini dibutuhkan adanya kelompok penggerak didalam masyarakat untuk dapat mendukung program yang dijalankan BUMDes dalam pengembangan kelompok masyarakat. Oleh karena itu BUMDes bersama masyarakat membentuk kelompok sadar wisata atau POKDARWIS untuk membantu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

3.3. Pemupukan Modal Masyarakat

Untuk mewujudkan kemandirian masyarakat pedesaan, yaitu terciptanya lembaga pendanaan pedesaan yang dimiliki, dikelola, dan dinikmati oleh masyarakat sendiri, maka perlu dilakukan peningkatan akses masyarakat terhadap aset-aset produktif dalam perekonomian masyarakat. Adapun BUMDes untuk memperkuat permodalan masyarakat dapat memberikan bantuan dana usaha untuk membantu masyarakat menjalankan usaha. Perlu diketahui sumber permodalan BUMDes yang berasal dari dana desa yang nantinya akan dikelola oleh BUMDes untuk melaksanakan program pemberdayaan kepada masyarakat. Dana tersebut akan digunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan Pembangunan di Desa Kemiren.

Tabel 2. Jumlah Penyertaan Modal BUMDes

No.	Tahun Penyertaan Modal	Jumlah Penyertaan Modal
1.	2018	Rp. 15.000.000,00
2.	2019	Rp. 75.000.000,00
3.	2020	Rp. 95.000.000,00
4.	2021	Rp. 140.000.000,00
5.	2023	Rp. 65.190.000,00
Jumlah		Rp. 390.190.000,-

Sumber: BUMDes Jolo Sutro, 2024

Pembagian modal tersebut diberikan BUMDes pada unit-unit usahanya, seperti Paket Wisata Kampung Osing, pengembangan Pasar Osing, sosialisasi dan pelatihan pengelolaan *homestay* dan pembangunan HIPPAM. Dengan demikian setiap unit dapat mengatur dan mengelola modal yang ada dibawah kendali atau pemantauan BUMDes jolo sutro.

3.4. Pengembangan Usaha Produktif

Pengembangan usaha produktif memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk menciptakan mata pencaharian sendiri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian dalam pengembangan usaha produktif masyarakat dituntut untuk lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menaikkan perekonomian masyarakat. Adapun usaha produktif yang dijalankan oleh BUMDes Jolo Sutro pada saat ini sebagai berikut.

Tabel 3. Unit Usaha BUMDes Jolo Sutro

No	Jenis Usaha	Status
1.	Paket Wisata Desa Kemiren	Berjalan
2.	Pasar Kampung Osing	Berjalan
3.	Homestay	Berjalan
4.	Retribusi HIPPAM	Berjalan

Sumber: Bumdes Jolo Sutro, 2024

Unit usaha diatas akan dijalankan bersama masyarakat untuk meningkatkan peluang masyarakat meningkatkan perekonomiannya. BUMDes memiliki tugas yang sangat penting untuk mengelola dan memastikan usaha tersebut dapat dijalankan oleh masyarakat dengan baik. Apabila masyarakat mendapat kendala dalam pelaksanaannya maka BUMDes akan membantu mengatasi masalah yang ada sehingga usaha yang telah dikembangkan dapat berjalan secara berkelanjutan.

3.5. Penyediaan Informasi Tepat Guna

Pemerintah Desa Kemiren dan Pengurus BUMDes berkolaborasi menyediakan informasi untuk wisatawan yang akan berkunjung di Desa Wisata Kemiren. Kolaborasi tersebut diwujudkan dengan merekrut pemuda-pemuda yang mahir IT untuk membuat website sebagai promosi pemasaran. BUMDes sadar akan pentingnya penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah pengelolaan program BUMDes dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu mulai diciptakan website Desa Kemiren yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Apabila dilihat dari website Desa Kemiren terdapat produk Desa Kemiren yang dapat diakses langsung oleh masyarakat luas yang ingin lebih tau tentang apa saja produk hasil olahan masyarakat di Desa Kemiren. Hal ini juga dapat meningkatkan hasil penjualan dari produk masyarakat Desa Kemiren karena selain dari penjualan offline langsung di Desa juga terdapat pemasaran secara online yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis ekonomi kreatif di Desa Kemiren sudah berjalan dengan cukup baik dilihat dari program yang telah dilaksanakan oleh BUMDes Jolo Sutro kepada masyarakat. Akan tetapi, dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat BUMDes memiliki beberapa kendala seperti perekonomian masyarakat yang masih rendah.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Kemiren adalah petani dan pekerja harian lepas, sehingga memulai usaha sulit bagi mereka secara finansial. masyarakat lebih memilih bekerja sebagai petani dibandingkan membuka usaha sendiri. Penduduk desa biasanya masih mempertimbangkan bagaimana mereka akan membayar makanan saat ini, sehingga satu-satunya pilihan mereka adalah bekerja sekarang. Karena lamanya proses memulai usaha kreatif, masyarakat Desa Kemiren ragu untuk melakukannya. Hal ini sama dengan yang ditemukan oleh Anggraeni dkk. (2016) dimana kondisi perekonomian masyarakat masih menjadi penghambat untuk memaksimalkan program yang telah dijalankan oleh BUMDes. Hal ini menyebabkan tidak semua masyarakat yang bisa melaksanakan program yang dibuat oleh BUMDes, oleh karena itu dibutuhkan adanya bantuan dari BUMDes untuk memastikan masyarakat dapat ikut serta dalam program yang dijalankan.

Selain itu, faktor lain yang cukup penting dalam suksesnya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis ekonomi kreatif di Desa Kemiren adalah sumber daya manusia pengelola BUMDes. Hal ini sangat penting karena pengelola BUMDes berperan sebagai pelaku pemberdayaan utama dalam program pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Setiap program yang dilaksanakan oleh BUMDes Jolo Sutro membutuhkan adanya pendampingan dari pengelola BUMDes. Sedangkan anggota BUMDes saat ini tidak sampai 7 orang. Tentunya jumlah yang sangat sedikit dibandingkan dengan tugas yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penambahan anggota BUMDes untuk dapat menjalankan program BUMDes dengan maksimal.

Dengan adanya hambatan tentang kondisi perekonomian masyarakat yang kurang memadai untuk menjalankan program BUMDes, hal ini menginisiasi Pemerintah Desa Kemiren mengupayakan untuk memberikan bantuan modal kepada BUMDes untuk melaksanakan unit usahanya. Terhitung mulai tahun 2016 Pemerintah Desa Kemiren memberikan suntikan dana kepada BUMDes Jolo Sutro untuk mendirikan unit usaha yang selanjutnya dijalankan sebagai program pemberdayaan masyarakat Desa Kemiren. Selain itu, Dengan adanya hambatan tentang kurangnya sumber daya manusia yang memadai di Desa Kemiren, hal ini menginisiasi BUMDes bekerja sama dengan POKDARWIS memikirkan inovasi dalam memudahkan pelaksanaan program unit usaha BUMDes. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan program pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes dapat berjalan lancar dan diberikan kemudahan baik bagi wisatawan maupun pihak BUMDes

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis ekonomi kreatif di Desa Kemiren secara umum telah berjalan dengan baik apabila dilihat dari teori strategi pemberdayaan masyarakat menurut Ismawan (1996). Akan tetapi, program yang dilakukan oleh BUMDes masih tidak sesuai bidang wisata budaya yang menjadi potensi di Desa Kemiren sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Adapun yang menjadi penghambat adalah kurangnya turut serta masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia, kondisi perekonomian masyarakat yang tergolong rendah, dan kurangnya sumberdaya manusia dari pengelola BUMDes sehingga program pemberdayaan yang dilaksanakan belum dapat berjalan

secara maksimal. Adapun upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah pemberian ruang kepada masyarakat untuk langsung berpartisipasi dalam penyusunan program BUMDes, pembiayaan melalui BUMDes, penggunaan teknologi informasi untuk mengatasi kurangnya sumberdaya manusia dari pengelola BUMDes dengan begitu dapat mempermudah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada waktu penelitian yang terhitung sangat pendek hanya berkisar 1,5 (satu setengah) bulan saja, sehingga observasi kegiatan pelatihanpun terbatas. Objek penelitian juga hanya pada 1 (satu) BUMDes. Pada BUMDes lain bisa jadi akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda karena faktor pendukung yang dimiliki tiap BUMDes juga berbeda.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi lain yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berbasis ekonomi kreatif untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan luas.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sangat banyak kepada para informan, yakni Kepala Desa Kemiren, Ketua BUMDes Jolo Sutro, Ketua POKDARWIS Desa Kemiren, dan masyarakat pemilik usaha di Desa Kemiren yang telah berkenan menjadi informan dan memberikan informasi yang sangat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian ini sehingga berjalan dengan sukses

VI. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan BUMDes pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>

Aziz Prasetyo, Ratna. "Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro". Jurnal Dialektika Volume XI No.1. Tahun 2016

BPS Banyuwangi. (2023). Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik.

- Mardikanto, T. dan P. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang pendaftaran, pendataan dan pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan, dan pengadaan barang dan/atau jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Desa Kemiren Nomor 03 Tahun 2016 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Kemiren.
- Salim, &. Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saputra, Romi. “Peran BUMDes Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Subang”. <https://ejournal.ipdn.ac.id>. (2017)
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & ... (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu* <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/2709>
- Simangunsong, F. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Yoga Saputra. (2019). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. University of Jember.